

# **BRAIN-GYM (SENAM OTAK) UNTUK MENGATASI PROBLEM BELAJAR ANAK**

Oleh:

Sri Suneki, Ririn Ambarini, Dwi Destriani  
IKIP PGRI Semarang  
yiyien77@yahoo.com

## ***Abstract***

*Brain Gym to maximalise the potensial of the young children in Himpaudi Kecamatan Tembalang is a kind of workshop given to the teachers in order to implement Brain Gym so as to overcome the learning problems of the young children. The materials that are given to the teachers are about how to understand about the concept of Brain Gym, the theories of Brain Gym, the practice of the Brain Gym that is able to give great contribution to overcome the students' learning problems. The movement of Brain Gym consists of 26 movements. Brain Gym covers three areas of brain dimention, those are literary, focus, and centralisation. The first part of brain dimention is related to the dimension of left and right brain that has relation with the ability of communication. The second part of brain dimension is related to front and back dimension of the brain that relate to the stem of the brain and it has correlation with the ability of concentration, understanding and interpretation. The last dimension of brain is related to centralisation that has relation with up and down part of the middle part of the brain. It relates to the capability of arranging and organizing something. With the implementation of IbM Brain Gym, it is hoped that the teachers in Himpaudi Kecamatan Tembalang Semarang are proactive enough to implement this kind of gym so as to anticipate and to overcome the learning problems of the students.*

**Key Words:** *Brain-Gym, Three Dimension of Brain, Literary, Focus, Centralisation*

## **Abstrak**

Ipteks yang akan ditransfer kepada HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang adalah pelatihan konsep dasar dan teori *Brain-Gym*. Pelatihan *Brain-Gym* sangat besar manfaatnya untuk mengatasi *problem* belajar anak. Senam otak ini terdiri dari 26 gerakan. *Brain-Gym* atau senam otak meliputi tiga dimensi otak yang utama yaitu lateralitas, fokus, dan pemusatan. Dimensi otak yang pertama yaitu lateralitas terkait dengan dimensi otak kiri dan kanan yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi. Dimensi otak yang kedua adalah fokus, terkait dimensi muka-belakang dengan melibatkan batang otak yang berhubungan dengan kemampuan konsentrasi, mengerti, dan memahami. Dimensi otak yang terakhir adalah pemusatan, terkait dimensi atas-bawah dengan melibatkan otak tengah yang berhubungan dengan kemampuan mengatur dan mengorganisasikan sesuatu. Melalui *Brain-Gym* untuk guru Himpaudi Kecamatan Tembalang, diharapkan para guru dapat menerapkan senam otak ini sebagai bagian dari program kegiatan sekolah yang harus dilaksanakan pada tiap minggunya sebagai bagian dari pelajaran olah raga, sehingga manfaatnya tidak hanya untuk kebugaran siswa tetapi secara tidak langsung juga memberikan manfaat untuk mengatasi *problem* belajar anak.

**Kata Kunci:** *Brain-Gym, Tiga Dimensi Otak, Lateralitas, Fokus, Pemusatan*

## A. PENDAHULUAN

Partisipasi guru untuk lebih pro-aktif dalam proses pembelajaran sangat membantu perkembangan belajar anak. Demikian halnya, interaksi dalam keluarga berpengaruh besar terhadap proses sosialisasi anak, baik terhadap lingkungan maupun kegiatan belajarnya. Penelitian Komisi Bullock di Inggris menemukan bahwa peran aktif guru dalam menyampaikan dukungan kepada orang tua untuk kemajuan belajar anak sangat vital dalam pendidikan anak. Orang tua yang bersikap pasif hanya sekedar memberi fasilitas, tetapi tidak menindaklanjuti dengan usaha kongkrit yang bersentuhan dengan kebutuhan psikologis anak, niscaya akan kurang memberi hasil yang maksimal. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah. Peran guru dalam *parenting meeting* dengan orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah antara lain sebagai berikut.

- 1) Menciptakan budaya belajar di rumah.
- 2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.
- 3) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- 5) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- 6) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- 7) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Dalam menjalankan tugasnya, secara ideal guru merupakan agen pembaharuan. Sebagai agen pembaharuan, guru diharapkan selalu melakukan langkah-langkah inovatif berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya. Langkah inovatif sebagai bentuk perubahan paradigma guru tersebut dapat dilihat dari pemahaman dan penerapan guru tentang *Brain-Gym* (Senam Otak) yang sangat bermanfaat untuk mengatasi problem belajar anak.

Kesulitan belajar anak dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), mencakup:
  - a. gangguan motorik dan persepsi;

- b. kesulitan belajar bahasa dan komunikasi;
  - c. kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.
- 2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*), mencakup:
- a. kegagalan pencapaian prestasi akademik sesuai kapasitas yang dimilikinya;
  - b. Penguasaan ketrampilan membaca, menulis, dan berhitung.

Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Sementara, kesulitan belajar yang bersifat perkembangan umumnya sulit diketahui karena tidak adanya pengukuran-pengukuran yang sistematis seperti dalam pengukuran kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan perkembangan sering tampak sebagai kesulitan belajar yang disebabkan karena tidak dikuasainya „ketrampilan prasarat“ (*prerequisite skill*), yaitu ketrampilan yang harus dikuasai lebih dulu agar dapat menguasai bentuk ketrampilan berikutnya.

Pada dasarnya “*Brain Gym*” dikembangkan berdasarkan *Touch for Health Kinesiology*, yaitu ilmu tentang gerakan tubuh. Ilmu ini merupakan penggabungan pengetahuan Barat (tentang tes otot dan sikap tubuh) & pengetahuan

Timur (tentang pengaliran energi). Berdasarkan T.f.H, Dr.Paul dan Gail Dennison menciptakan suatu metode sederhana yang dikenal sebagai *Brain Gym* yang merupakan inti dari “*Educational Kinesiology*”.

*Brain Gym* merupakan serangkaian gerak yang terdiri dari 26 gerakan sederhana yang dapat menunjang kerjasama antara otak bagian kiri dan kanan. Pada awalnya “*Brain Gym*” diaplikasikan untuk membantu anak-anak yang mengalami hambatan belajar dengan hasil yang sungguh menakjubkan, namun demikian dengan upaya pengembangan yang terus menerus akhirnya “*Brain Gym*” dikenal sebagai teknik yang dapat diterapkan didalam berbagai program training, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti dilingkungan perusahaan, bisnis, olah raga dan seni. Hal ini karena serangkaian gerak “*Brain Gym*” dapat menyebabkan fungsi otak belahan kiri dan kanan bekerjasama sehingga memperkuat hubungan antara kedua belahan otak sebelum digunakan dalam berbagai aktivitas. Disamping itu gerakan *Brain Gym* bermanfaat pula untuk melatih fungsi keseimbangan, dengan merangsang beberapa bagian otak yang mengaturnya. Rangkaian gerak ini mudah, murah, aman dan alami serta cocok dilakukan untuk semua orang. Di sekolah *Brain Gym* akan bermanfaat untuk

meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan; mengurangi ketegangan-ketegangan siswa dalam proses belajar; membantu siswa untuk memanfaatkan seluruh potensi belajar alamiah melalui gerakan tubuh dan sentuhan-sentuhan; meningkatkan kecakapan anak dalam belajar membaca, menulis, berpikir dan kesadaran diri; dan membantu siswa yang mengalami hambatan belajar serta meningkatkan derajat kesehatan yang prima secara sederhana dan alamiah (Dennison P.E & Dennison G.E, 2002).

Banyak pendidik dari berbagai negara telah menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar dan ternyata dapat merasakan manfaatnya. Sebagian diantaranya telah menggunakan seluruh gerakan *Brain Gym* di dalam kelas setiap hari, namun sebagian hanya menggunakan gerakan-gerakan tertentu yang berhubungan dengan aktivitas yang sedang dilakukannya, seperti membaca selama pelajaran membaca atau menulis, mendengarkan dan menyelesaikan soal matematika dst.

Prinsip *Brain Gym* itu sendiri dimana anak diharapkan dapat menemukan irama belajar sesuai dengan dirinya sendiri. Penemuan tersebut merupakan perwujudan dari sebuah mimpi panjang yang kreatif dengan mengintegrasikan pikiran dan tubuh, lalu menggabungkan

hasil kerjanya dengan seni, tari dan permainan (Dennison P.E & Dennison G.E, 2002). Dengan latihan gerakan-gerakan yang diajarkan dalam *Brain Gym* akan terjadi pemrograman gerakandalam otak, sudah tentu banyak hal bermanfaat yang bisa didapatkan dari melakukan berbagai gerakan tersebut. Beberapa penelitian telah dilakukan pula, seperti penelitian di bidang pendidikan yang dilakukan oleh Cecelia K. Freeman, M.ED (2000) tentang: “Pengaruh *Brain Gym* pada Kemampuan Membaca”. Dengan menggunakan 205 siswa sebagai kelompok eksperimen, 12 orang guru memasukkan *Brain Gym* dalam kurikulum kelas dan mereka melakukan *Brain Gym* bersama minimum 15 menit per hari. Ternyata setelah diperbandingkan dengan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan *Brain Gym*), hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen mengalami perbaikan dua kali lipat dalam kemampuan membacanya (Dennison G.E; Dennison P.E & Teplitz J.V, 2004).

Melihat kenyataan di atas, IKIP PGRI Semarang, terutama Fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memandang perlu

untuk turut berperan dalam upaya peningkatan kemampuan guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang untuk memahami dan menerapkan *Brain-Gym* (Senam Otak) di kelas sebagai bagian dari proses belajar dan pembelajaran sehingga akan dicapai hasil belajar siswa yang maksimal karena senam otak ini sangat bermanfaat untuk mengatasi problem belajar anak.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang adalah sebagai berikut.

- 1) Belum memiliki dasar teori tentang *Brain-Gym* (Senam Otak). Banyak para guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang yang masih kurang dalam pemahaman tentang *Brain-Gym* (Senam Otak); apa dan bagaimana *Brain-Gym* (Senam Otak).
- 2) Belum bisa menerapkan *Brain-Gym* (Senam Otak). Banyak para guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang yang masih awam dalam penerapan *Brain-Gym* (Senam Otak) ; merancang dan melaksanakan program *Brain-Gym* sebagai bagian dari pembelajaran yang terjadwal di kelas.
- 3) Belum memahami bagaimana manfaat *Brain-Gym* untuk mengatasi Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), dan kesulitan

belajar akademik (*academic learning disabilities*).

## B. PEMBAHASAN

Tim IKIP PGRI Semarang menawarkan pelatihan untuk mengatasi keterbatasan dan masalah yang dihadapi oleh mitra. Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Konsep Dasar *Brain-Gym* (Senam Otak)
- 2) Teori penerapan *Brain-Gym* (Senam Otak)
- 3) Pelatihan penerapan *Brain-Gym* (Senam Otak) sesuai dengan Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), dan Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*).

Tarjet luaran dari program ini adalah bahwa guru-guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang bisa memahami dan menerapkan *Brain-Gym* (senam otak) sebagai salah satu materi terjadwal dalam pembelajaran siswa di kelas. Selanjutnya, guru membuat perencanaan yang akan diterapkan di kelas untuk pertemuan yang akan datang agar terjadi perbaikan proses belajar anak, mengadakan observasi di kelas atas kegiatan *Brain-Gym* yang sudah diterapkan dikelas, kemudian melakukan

apa yang direncanakan dan sesudah itu guru melakukan perenungan (merefleksi) dari hasil pelaksanaan dari penerapan *Brain-Gym*. Apabila semua sudah diterapkan oleh guru, maka kesulitan belajar yang dialami oleh siswa untuk memahami dan menguasai berbagai konsep materi pembelajaran akan dapat diatasi.

Guru-guru HIMPAUDI Kecamatan Pedurungan Semarang memiliki salah satu kompetensi yang harus guru kuasai dilihat dari sudut paedagogik yaitu penggunaan berbagai pendekatan yang dapat memberikan *support* untuk proses pembelajaran anak di antaranya dapat menggunakan dan melaksanakan serta mengajarkan *Brain-Gym* (senam otak) bagi anak didiknya. Dengan penggunaan *Brain-Gym* yang benar sebagai salah satu bagian dari pembelajaran, maka diharapkan pendidikan yang tujuan utamanya mengembangkan potensi siswa agar dapat berkembang seoptimal mungkin akan terwujud. Oleh karenanya para guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang diharapkan dapat melaksanakan pengajaran aktivitas *Brain-Gym* di kelas-kelas mereka untuk mengatasi problem belajar anak sehingga akan meningkatkan mutu pembelajaran.

IKIP PGRI Semarang sebagai LPTK terbesar di Jawa Tengah memiliki ketersediaan sumber daya yang sangat

memadai. Penjaminan mutu sudah dilakukan baik dari dalam maupun secara eksternal oleh Pemerintah melalui EPSBED dan oleh Lembaga Independen BAN PT melalui Akreditasi. Hasilnya seluruh program studi di IKIP PGRI Semarang telah terakreditasi A dan B.

Dalam bidang Akademik upaya peningkatan mutu terus dilakukan. Mutu SDM dalam hal ini dosen atau tenaga pendidik ditingkatkan melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, pelatihan, pertemuan ilmiah dan lain-lain.

Pembinaan dan pengembangan dosen dilakukan melalui pemberian motivasi dalam kesempatan yang seluas-luasnya untuk melaksanakan studi lanjut, pendidikan singkat, pelatihan, seminar, diskusi, lokakarya, *workshop* baik di dalam maupun luar negeri, lokal, nasional, maupun internasional. Di samping itu, dosen didorong dan diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik dengan biaya APBI maupun pihak lain. Untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi, diberikan pelatihan dan pembimbingan oleh professional di bidangnya.

Terkait dengan pelaksana program Ipteks bagi Masyarakat ini, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai tenaga

pendidik yang memadai. Semua tenaga pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Jurusan PPKN telah menempuh Pendidikan S2, dan beberapa dosen sedang menyelesaikan pendidikannya di S3.

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu guru-guru Himpaudi Kecamatan Tembalang Semarang supaya lebih memahami kinerja dari senam otak *Brain-Gym* yang memberikan manfaat yang luar biasa dalam mengatasi problem belajar anak. Penting sekali bagi para guru untuk mengaplikasikan 26 gerakan senam otak *Brain-Gym* yang meliputi tiga dimensi otak yaitu lateralitas, fokus, dan pemusatan. Di antara manfaat yang akan diperoleh adalah guru akan menerapkan beberapa gerakan senam otak yang berguna untuk mengatasi kesulitan belajar anak dalam membedakan kiri dan kanan, mengalami gerakan kaku, tulisan jelek, sulit membaca dan menulis.

Dalam Program Ipteks bagi Masyarakat yaitu Pelatihan *Brain-Gym* (Senam Otak) Bagi Guru guru HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang, kami mempunyai kualifikasi tim pelaksana yang cukup memuaskan. Dalam hal ini *skill* tim mempunyai relevansi dengan pelatihan yang diadakan di HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang. Selain itu tim pelaksana juga

mempunyai sinergisme yang mendukung antara satu dan lain dalam pengabdian masyarakat sehingga target luaran dapat dicapai secara maksimal.

Metode kegiatan yang dilakukan tim pelaksana dalam pelatihan implementasi *Brain-Gym* (Senam Otak) untuk mengatasi problem belajar anak di Himpaudi Kecamatan Tembalang Semarang adalah sebagai berikut:

1) Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab

Tim pelaksana memberikan materi pelatihan kepada peserta yaitu guru-guru Himpaudi Kecamatan Tembalang dengan judul *Brain-Gym untuk Mengatasi Problem Belajar Anak*. Materi tersebut diantaranya yaitu: 1 Mengenal Dinamika Kerja Otak; 2. Mengenal Sistem Pembelajaran Emosional, Sosial, Kognitif dan Fisik; 3. Mengembangkan Sistem Pembelajaran Reflektif; 4. Mengembangkan Potensi Belajar Anak dengan “Brain-Gym”; 5. Mengenal Gerakan Brain-Gym. Dalam metode ini, tim pelaksana memberikan ceramah tentang materi, mendiskusikannya, kemudian membuka forum tanya jawab dengan peserta.

2) Pelatihan

Dalam metode ini, peserta akan mendapatkan teori apa dan bagaimana

pelaksanaan 26 gerakan dari senam otak *Brain-Gym*. Setelah itu peserta akan mendapatkan contoh dan penjelasan bagaimana melaksanakan masing-masing dari 26 gerakan *Brain-Gym* dan apa manfaat dari masing-masing gerakan tersebut untuk mengatasi problem belajar anak. Para peserta akan praktek secara bersama sama dengan pelaksana *Ibm* bagaimana melakukan gerakan senam otak *Brain-Gym* serta memahami manfaat masing-masing gerakan untuk mengatasi problem belajar anak. Mereka akan mengidentifikasi masalah dan mencari penyebab dari munculnya masalah itu, kemudian mereka akan mencoba mendiskusikan solusi yang akan diterapkan di kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan teman sesama peserta dan juga nara sumber.

### 3) Evaluasi

Tim pelaksana melaksanakan evaluasi atas kegiatan-kegiatan yang ada dalam program pengabdian masyarakat di Tingkat Himpaudi Kecamatan Tembalang Semarang. Pada saat ceramah, tanya jawab, dan diskusi, tim pelaksanaan mengevaluasi pemahaman peserta atas materi yang disampaikan oleh tim pelaksana. Dalam kegiatan evaluasi pemahaman senam otak *Brain-gym* dan manfaatnya untuk

mengatasi *problem* belajar anak, tim pelaksana mengevaluasi peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, sejauh mana guru mampu mengatasi problem belajar anak didik mereka. Pada tahap pertama, tim pelaksana membentuk pesertan menjadi beberapa kelompok kerja yang terdiri dari 4-5 anggota. Kemudian, masing-masing kelompok mengidentifikasi segala permasalahan dalam belajar yang dihadapi oleh anak didik mereka, kemudian mereka akan mencari solusi dari problem belajar anak tersebut dengan memilih gerakan-gerakan tertentu dalam senam otak *Brain-Gym* yang memberikan manfaat tertentu dalam mengatasi problem belajar anak. Sebagai contoh, salah satu kelompok mempunyai anak didik yang dihindangi perasaan takut dan juga gelisah untuk tampil didepan kelas untuk bernyanyi, maka gerakan senam otak yang dipilih adalah yang terkait dengan dimensi otak pemusatan yaitu tombol angkasa dimana gerakan senam otak ini bermanfaat untuk mengurangi ketegangan dan rasa takut, menenangkan sistem syarat pusat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan judul *Ibm Brain-Gym* (Senam Otak) untuk Mengatasi Problem

Belajar Anak di Himpaudi Kecamatan Tembalang Semarang. Pelatihan ini telah dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 Oktober 2011 pada pukul 08.30 wib sampai 14.30 bertempat di kampus PG, TK, TPA DOA IBU Jl. Fatmawati No.19 Kecamatan Tembalang Semarang oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Semarang yang diikuti oleh kurang lebih 100 peserta dari berbagai PG, TPA dan Taman Kanak-Kanak (TK) di tingkat Himpaudi Kecamatan Tembalang Semarang.

Tujuan utama Pengabdian ini guru dapat menerapkan pemahaman dan implementasi guru dalam manfaat dari penerapan senam otak *Brain-Gym* sebagai bagian dari proses belajar dan mengajar di sekolah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini meliputi pelatihan, ceramah, tanya jawab, dan diskusi, serta lembar kerja yang merupakan output peserta dari pelatihan ini.

Pelatihan *Brain-Gym* (Senam Otak) untuk Mengatasi Problem Belajar Anak di HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang telah memberikan hasil yang memuaskan bagi guru-guru di Himpaudi tersebut.

Para guru di Himpaudi Kecamatan Tembalang Semarang menjadi lebih terlatih dalam mengelola dan mengatur manajemen kelas ataupun segala kegiatan yang terjadi dalam proses KBM khususnya yang terkait dengan usaha partisipasi mengatasi problem belajar anak dengan penerapan senam otak *Brain-Gym* di kelas. Materi yang di berikan tim pelaksana sangat terlihat hasilnya karena para guru sudah berlatih secara bersama-sama bagaimana praktek senam otak *Brain-Gym* dilaksanakan. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif dalam memilih gerakan-gerakan senam dalam *Brain-Gym* yang tentunya juga disesuaikan dengan kondisi kesulitan belajar anak. Guru juga lebih kreatif dalam evaluasi mempresentasikan berbagai masalah belajar anak didik dikelas dan bagaimana pemilihan senam otak *Brain-Gym* yang tepat dan sesuai dengan problem belajar anak. Diharapkan, untuk kedepannya problem belajar anak bisa diminimalkan dan prestasi belajar anak di Himpaudi Kecamatan Tembalang bisa dimaksimalkan.

### **C. PENUTUP**

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ditransfer kepada HIMPAUDI Kecamatan Tembalang Semarang adalah pelatihan *Brain-Gym* (Senam Otak) untuk mengatasi problem belajar anak di HIMPAUDI Kecamatan

Tembalang Semarang. Apa yang diajarkan dalam pelatihan di sini adalah Konsep Dasar *Brain-Gym* (Senam Otak), Teori penerapan *Brain-Gym* (Senam Otak), Pelatihan penerapan *Brain-Gym* (Senam Otak) yang disesuaikan dengan problem belajar anak yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), dan Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*).

Secara lebih spesifik transfer Ipteks dalam pelatihan bagi guru-guru HIMPAUDI di Kecamatan Tembalang Semarang dalam pelatihan *Brain-Gym* (Senam Otak) berupa ketrampilan yang harus dimiliki oleh para guru dalam pemahaman dan penerapan *Brain-Gym*. Berdasarkan realita dapat dilihat bahwa banyak guru kurang memahami kesulitan belajar anak. Guru menganggap kesulitan belajar anak merupakan suatu hal yang wajar dan sulit dirubah. Padahal, mengatasi kesulitan atau problem belajar anak itu tidak sesulit yang dibayangkan, karena hal tersebut bisa diantisipasi dengan gerakan *Brain-Gym* yang perlu disosialisasikan kepada guru-guru dan diterapkan didalam proses belajar dan pembelajaran yaitu *Brain-Gym* (senam otak) dilakukan di keseharian mereka mengajar.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru tidak lagi merasakan kesulitan dalam menghadapi anak yang

mempunyai problem dalam belajar. Dari pelatihan yang diberikan oleh LPM IKIP PGRI Semarang, guru akan mendapatkan teori dan juga praktek bahwa dalam pelaksanaan *Brain-Gym* (senam otak) guru hanya perlu merenung sedikit dari proses masalah pembelajaran anak, mencatat masalah-masalah yang timbul, dan mencoba mencari solusinya yaitu dengan mengajarkan gerakan-gerakan senam *Brain-Gym* kepada siswa yang bermanfaat pada pemaksimalan aspek kognitif maupun motorik siswa.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- UNY. Hamalik, O. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito  
[http://www.braingym.com/html/body\\_founders.html](http://www.braingym.com/html/body_founders.html), 2005.
- Khumas dkk. 2005. Maret 2003. *Hanya Menghafal, Tidak Berlatih*. Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- San Fransisco: Jossey-Bass Inc. Publisher Stine, J.M. 2002. *Brain Power*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sumarto, Feita Sj. 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Indonesia.
- Tera Vembrianto. 1982. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita Waterman.
1998. *Understanding The Impact of Parent Choll Involvement on Children's Educational*. The Journal of Education Research.

